

**Jurus Jitu Meningkatkan Kreativitas Siswa Menyelesaikan Soal
Faktorisasi Bentuk Aljabar Menggunakan Potongan Kertas
Persegipanjang Siswa Kelas VIII C SMP N 1 Paliyan Gunungkidul
Tahun Pelajaran 2011/2012**

Oleh:
Suswiyati
SMP NEGERI 1 PALIYAN GUNUNGKIDUL

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran faktorisasi bentuk aljabar menggunakan media alat bantu potongan kertas persegipanjang di SMP N 1 Paliyan Gunungkidul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*Action Research*). Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VIIC sebanyak 31 orang. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, tes tertulis dan instrumen siswa meliputi kesiapan menerima pelajaran, kreativitas, dan angket untuk menjangar sikap, sedangkan guru menggunakan instrumen kinerja guru.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pengembangan kreativitas 54,84% pada siklus I, dan 69,76% pada siklus II. Rata-rata prestasi belajar sebelum menggunakan media persegipanjang 56,77, pada siklus I sebesar 95,30 dan siklus II sebesar 80,97. Peningkatan pengembangan kreativitas terjadi pada proses menemukan pola persegipanjang dan memberi dampak peningkatan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan media bangun persegipanjang meningkatkan kreativitas siswa menyelesaikan soal faktorisasi bentuk aljabar, dan meningkatkan prestasi belajar.

Kata Kunci : *Media pembelajaran potongan kertas persegipanjang, kreativitas.*

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Bentuk aljabar dipelajari siswa SMP kelas VIII semester 1. Materi ini merupakan materi yang *urgen*. Ujian Nasional selalu memunculkan soal bentuk aljabar yang membutuhkan pemecahan masalah menggunakan faktorisasi bentuk aljabar, selain itu bidang studi sains juga menggunakan konsep faktorisasi bentuk aljabar pada topik gerak peluru yang lintasannya berupa parabola untuk menentukan tinggi maksimum luncuran peluru, kapan dan dimana peluru sampai ke sasaran.

Penyajian materi bentuk aljabar berkenaan dengan konstanta, variabel, koefisien, perpaduan koefisien dan variabel yang dihubungkan dengan operasi hitung, operasi hitung bentuk aljabar, dan faktorisasi bentuk aljabar. Sajian ini bersifat abstrak dan sulit dipahami siswa, akibatnya siswa kurang tertarik perhatiannya ke pembelajaran, sehingga siswa banyak yang ngobrol, ramai, dan ada yang diam (tidak melakukan

aktifitas yang berarti). Dampak dari perlakuan tersebut daya serap materi yang dikuasai siswa rendah akhirnya prestasi belajar yang diraih tidak mencapai KKM yang ditetapkan di SMP 1 Paliyan dengan pencapaian nilai rata-rata ulangan harian pada kompetensi dasar melakukan operasi aljabar sebesar 56,77.

Kenyataan yang ada siswa kelas VIIC semester I tahun pelajaran 2011/2012 merupakan kelas yang rata-rata nilai bidang studi matematika paling rendah dibandingkan dengan kelas VIIIA, VIIIB, VIICD, VIIE dan VIIF. Karakter siswa cenderung pasif dan kurang kreatif. Melihat kenyataan ini strategi baru dengan memperhatikan karakter siswa perlu dimunculkan agar proses pembelajaran berlangsung kondusif. Pembelajaran dibuat dengan situasi menyenangkan, dan memperhatikan karakter siswa, yaitu : membangkitkan rasa ingin tahu, menumbuhkan motivasi dan kreativitas dalam belajar.

Jurus ini tepat diterapkan dalam pembelajaran faktorisasi bentuk aljabar yang materinya bersifat abstrak dan dianggap sulit bagi siswa sehingga membosankan. Implementasi jurus jitu pembelajaran melalui metode kelompok menggunakan alat bantu berupa potongan kertas persegi panjang. Pembelajaran diarahkan pada karakter mencari tahu dan berbuat dengan melakukan aktifitas menggerakkan tangan melalui potongan-potongan kertas persegi panjang disusun menjadi bangun persegi panjang, kemudian diinterpretasikan ke konsep luas untuk menjadikan bentuk faktor. Proses penyusunan yang didasarkan pada pengalaman yang diperoleh sendiri diharapkan siswa mendapatkan pemahaman konsep yang berbobot.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan mendasar yang dihadapi siswa kelas VIIC adalah pada karakter kurang kreatif. Guru menyajikan soal bentuk aljabar, perilaku siswa hanya melihat dan bengong tanpa melakukan aktivitas yang berarti (tidak mau berusaha untuk menyelesaikan soal). Terkait dengan permasalahan tersebut diajukan rumusan masalah penelitian: 1) Bagaimanakah peningkatan kreativitas siswa menyelesaikan soal faktorisasi bentuk aljabar menggunakan potongan-potongan kertas persegi panjang? 2) Bagaimana dampak kreativitas siswa menyelesaikan soal faktorisasi bentuk aljabar menggunakan potongan-potongan kertas persegi panjang terhadap prestasi belajar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai tujuan: 1) Meningkatkan kreativitas siswa menyelesaikan soal faktorisasi bentuk aljabar menggunakan alat bantu media pembelajaran berupa potongan-potongan kertas persegi panjang, 2) Meningkatkan rata-rata prestasi belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi : 1) siswa untuk menumbuhkan kreativitas siswa, memunculkan karakter rasa ingin tahu, memiliki rasa kepercayaan diri sendiri untuk menyampaikan pendapat berdasar gagasannya, dan meningkatkan prestasi belajar, 2). Guru untuk menindaklanjuti hasil penelitian dengan menerapkan penggunaan alat bantu potongan kertas persegi panjang dalam menyelesaikan soal faktorisasi bentuk aljabar pada proses pembelajaran untuk membangun konsep atas dasar temuan sendiri, 3) Sekolah untuk memberikan sumbangan yang positif karena dapat memberikan masukan kepada guru lain penggunaan alat bantu yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP 1 Paliyan Gunungkidul, dengan mengambil subjek penelitian siswa kelas VIIC, terdiri atas 31 siswa. Pengambilan subjek didasari pada pengamatan dan catatan guru, bahwa karakter siswa kelas VIIC tergolong kurang kreatif dalam ide, dan bila diberi permasalahan 80% siswa diam tidak melakukan aktivitas, ngobrol dengan teman sebangku. Rata-rata prestasi belajar matematika paling rendah bila dibandingkan kelas lain(VIIA, VIIB, VIID, VIIE, VIIF) . Penelitian dilakukan mulai hari Sabtu tanggal 6 Agustus 2011 sampai dengan hari Selasa tanggal 16 Agustus 2011.

B. Prosedur Penelitian

Tindakan penelitian berupa membelajarkan siswa dengan cara menggerakkan kreativitas siswa melalui penyusunan potongan kertas menjadi bangun persegi panjang. Implementasinya siklus I perenungan meliputi mengidentifikasi masalah, mendesain

lembar observasi, angket siswa, RPP, dan memberi penugasan siswa membuat media bangun persegi panjang, dan melakukan sosialisasi dengan siswa. Perencanaan dilakukan oleh peneliti dan kolaborator memutuskan pembelajaran secara kelompok, terdiri atas siswa pandai, sedang, dan berkemampuan rendah berjumlah 4-5 orang, mendesain pelaksanaan siklus I melalui RPP, membagi tugas antara peneliti dan kolaborator. Tindakan siklus I melaksanakan berdasar perencanaan, yaitu pemberian motivasi berkaitan materi faktorisasi bentuk aljabar, mengingatkan konsep luas persegi panjang dengan mengambil contoh bangun dalam ruang kelas, memberikan aturan main media bangun persegi panjang, mendemonstrasikan media bangun persegi panjang, membagikan kartu soal dan lembar kerja, diskusi kelompok, presentasi, dan penarikan kesimpulan dilakukan bersama antara siswa dan guru serta pemberian post test. Pelaksanaan siklus I pada fase observasi kolaborator mempunyai tugas mengamati pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan siswa baik secara individual maupun kelompok dan melakukan pencatatan aspek pengembangan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal menggunakan potongan kertas persegi panjang. Hasil temuan siklus I didiskusikan pada kegiatan refleksi antara peneliti dan kolaborator untuk menentukan perbaikan pengajaran siklus II.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, angket, dan tes. Data penelitian diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung pada fase tindakan di dalam kelas penelitian, meliputi kesiapan menerima pelajaran, kreativitas siswa, instrumen kinerja guru, sedangkan angket siswa dipakai untuk menjangar sikap siswa dalam pembelajaran dan tes untuk mengukur kemampuan siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Pengembangan aspek kreativitas siswa meliputi: 1) Bertanya sebelum/sesudah bertindak, 2) Bertindak (membaca soal dan mengambil keputusan model persegi panjang yang tersedia berdasar soal), 3) Menemukan masalah, 4) Berpikir, 5) Menyusun model, 6) Menerapkan model persegi panjang, 7) Menginterpretasikan model ke bentuk faktor, 8) Menarik kesimpulan berdasar fakta temuan ke bentuk umum. Penilaian aspek dikelompokkan menjadi tiga yaitu aktif, cukup aktif dan tidak aktif. Pengukuran aktif bila siswa dapat mencapai aspek yang diharapkan, cukup aktif bila tidak mencapai aspek yang diharapkan dan tidak aktif bila tidak melakukan tindakan pada aspek yang diukur.

Teknik analisa data menggunakan pendekatan kuantitatif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Penelitian

Hasil belajar yang dicapai siswa kelas VIIIC pada kompetensi dasar melakukan operasi aljabar rata-rata sebesar 56,77. Hasil belajar yang didapat masih jauh dari KKM KD untuk SMP 1 Paliyan yaitu sebesar 73. Rendahnya hasil belajar disebabkan sifat dari materi bentuk aljabar adalah abstrak sehingga sulit dipahami oleh siswa, di samping itu metode yang digunakan guru adalah metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran untuk mengantarkan materi yang bersifat abstrak tersebut. Karakter siswa VIIIC cenderung pasif, kurang kreatif dalam menyelesaikan soal. Pencapaian kompetensi dasar menguraikan bentuk aljabar menjadi faktor perlu adanya perubahan tindakan pembelajaran, yaitu bagaimana jurus jitu guru untuk mengatasi masalah di kelas VIIIC agar membangkitkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal faktorisasi bentuk aljabar? Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah kontekstual yaitu membelajarkan siswa menggunakan media alat bantu berupa potongan-potongan kertas persegipanjang yang memudahkan siswa dalam memahami konsep berdasar pengalaman yang diperoleh, mudah dilaksanakan dan mudah didapat siswa.

Penelitian dilakukan mulai hari Sabtu tanggal 6 Agustus sampai Selasa tanggal 16 Agustus 2011, di kelas VIIIC. Pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan aspek kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal dengan menyusun model soal diubah menjadi bangun persegipanjang menggunakan potongan-potongan kertas warna berbentuk persegipanjang. Hasil observasi di kelas dicatat kemudian pada kegiatan refleksi dibahas dan dipakai sebagai dasar pertimbangan perbaikan dalam menentukan kegiatan pembelajaran di siklus selanjutnya.

Materi faktorisasi bentuk aljabar dibahas menjadi 4 kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan durasinya 2 jam pelajaran. Pada siklus I membahas bentuk aljabar $ax^2 + bx$, dengan a,b anggota bilangan bulat. Penyusunan potongan-potongan kertas dari soal menjadi bangun persegipanjang dipilih a bilangan asli tujuannya memudahkan penyusunan menjadi bangun persegipanjang dan pemahaman konsep luas persegipanjang menjadi bentuk faktor. Siklus pertama terdiri dari 2 pertemuan, pertemuan pertama membahas penyusunan model, interpretasi, dan penarikan kesimpulan dari bentuk khusus ke bentuk umum, sedangkan pertemuan kedua membahas aplikasi dari penerapan konsep. Siklus II membicarakan faktor bentuk

aljabar $ax^2 + bx + c$ dengan b,c anggota bilangan bulat dan a dipilih bilangan asli. Pertemuan ketiga membahas penyusunan model, interpretasi, dan penarikan kesimpulan dari bentuk khusus ke bentuk umum, sedangkan pertemuan keempat membahas aplikasi dari penerapan konsep.

Sikap siswa pada proses pembelajaran secara ringkas tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan sikap siswa pada proses pembelajaran

NO	Aspek yang diamati	Jumlah siswa (%)					
		Siklus I			Siklus II		
		3	2	1	3	2	1
1	Suka pelajaran matematika	32,26	64,51	0	48,39	51,61	0
2	Suka bila guru menyampaikan tujuan pembelajaran	96,77	3,23	0	99,54	6,46	0
3	Mengikuti proses pembelajaran hingga tujuan tercapai	29,04	70,96	0	83,87	16,13	0
4	Menyusun bentuk aljabar menjadi bangun persegi panjang	22,58	77,42	0	77,42	22,58	0
5	Bila belum paham konsep mau bertanya	54,84	45,16	0	74,19	25,81	0
6	Saat mengalami kesulitan mau bertanya	70,96	29,04	0	51,61	48,39	0
7	Bila guru melontarkan pertanyaan berpartisipasi menjawab	16,13	83,87	0	35,48	64,51	0
8	Senang pembelajaran menggunakan model persegi panjang	67,74	29,03	3,23	54,84	45,16	0
9	Merasa tertantang menyusun model persegi panjang	45,16	54,84	0	51,61	48,39	0
10	Menyelesaikan soal bila tingkat kesukaran :						
	a. sedang	80,65	19,35	0	90,32	9,68	0
	b. rendah	67,74	29,03	0	70,96	29,03	0
	c. tinggi	29,03	51,61	19,35	41,94	45,16	12,90
11	Menulis rangkuman	29,03	58,06	12,90	29,03	67,74	0
12	Menyukai kerja kelompok	80,65	19,35	0	83,87	16,13	0
13	Merasa senang di kelas saat pembelajaran	70,96	25,81	3,23	90,32	9,68	0
14	Merasa nyaman di kelas	64,51	19,35	12,90	67,74	32,26	0

Keterangan : 3= aktif, 2= cukup aktif, 1= tidak aktif

Peningkatan rasa suka terhadap matematika dari siklus I ke siklus II muncul ketika pembelajaran menggunakan media potongan-potongan kertas persegi panjang. Hasil penelitian ini sependapat dengan Sudjana dan Rivai dalam Azhar Arsyad (2002:15) bahwa pembelajaran menggunakan media menjadikan siswa tertarik perhatiannya dan menumbuhkan motivasi, sehingga belajar menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Aktivitas siswa secara penuh terlibat baik tangan, mata, pikiran yang terpadu sehingga konsentrasi terpusat pada proses penyusunan menjadi bangun persegi panjang. Keterlibatan siswa dalam menyusun persegi panjang terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa sudah mulai banyak yang bangkit dalam menyelesaikan soal menggunakan media. Pertanyaan siswa juga mulai banyak bermunculan dari siklus I ke II terjadi peningkatan karena siswa sudah banyak mulai menemukan masalah dan rasa ingin tahu cukup besar, sedangkan rasa malu sudah

terabaikan. Siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan soal dengan menggunakan alat bantu media pembelajaran persegi panjang aktivitas pikiran mereka curahkan dengan melakukan diskusi kelompok, ada dua kelompok yang bisa secara aktif melakukan interaksi dalam kelompok, mereka terasa asyik mengemukakan argumen dan gagasan dalam menentukan posisi potongan-potongan kertas dengan tanpa malu, sungkan. Mereka melakukan diskusi terasa rileks tanpa ada rasa tekanan, dan diiringi dengan wajah yang ceria dan senyum dalam diskusi. Proses tantangan yang menimbulkan perdebatan mereka adalah proses di penambahan unsur nol dari model soal ke model bangun persegi panjang, juga pada proses penempatan posisi dari potongan-potongan kertas yang mereka dapatkan. Kelompok yang lain ditemukan ada siswa yang memang dalam kelompok belum bisa memecahkan masalah ada siswa yang berdiri dan berjalan menuju kelompok lain untuk mencari tahu proses terbentuknya, kemudian siswa tersebut kembali ke kelompoknya untuk mendiskusikan temuan yang diperoleh dan menyelesaikan. Interaksi terjalin antar anggota kelompok dan anggota kelompok ke kelompok lain, hal ini dapat terjadi tanpa ada rasa tekanan sehingga menimbulkan rasa senang, bila terjadi kesulitan diatasi dengan bertanya kepada teman baik teman dalam kelompok atau kelompok lain. Pengamatan yang paling mengejutkan peneliti, siswa yang biasanya terdiam dan hanya bengong tanpa melakukan aktivitas yang berarti dengan menggunakan media potongan kertas dapat menyusun bangun persegi panjang dengan benar dan dapat menafsirkan ke bentuk faktor melalui konsep luas persegi panjang. Kerja kelompok memberikan situasi yang menyenangkan pada proses pembelajaran menggunakan media persegi panjang karena gagasan dapat dikemukakan dengan bebas tanpa tekanan serasa seperti ngobrol dengan teman dan tercipta suasana yang menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman berada di dalam kelas saat pembelajaran pada siklus I 64,51%, maupun siklus II sebesar 67,74%. Rasa senang muncul saat pembelajaran berlangsung pada siklus I, II serta ada peningkatan rasa senang dari siklus I ke siklus II diindikasikan siswa dalam mempelajari faktorisasi bentuk aljabar menggunakan objek yang terkait langsung dengan benda yang gampang dipahami dan mudah dibuat siswa dengan menggunakan dua warna sehingga memunculkan daya tarik. Penggunaan objek berupa potongan-potongan kertas mudah dipahami siswa berdasar konsep yang telah dimiliki pengetahuan sebelumnya yaitu luas persegi panjang. Siswa mempelajari faktorisasi

aljabar menjadi lebih paham karena bentuk aljabar yang disajikan pada soal dapat dijelaskan oleh pengetahuan siswa sebagai luas persegipanjang. Proses selanjutnya siswa harus dapat menterjemahkan luas persegipanjang dalam bentuk aljabar tersebut diwujudkan menjadi bangun persegipanjang, kemudian diinterpretasikan menjadi faktor dengan konsep luas yaitu panjang dikali lebar.

Pada proses penyusunan dari soal yang disajikan guru sampai penyusunan dan interpretasi bangun persegipanjang menjadi bentuk faktor merupakan proses pengembangan kreativitas anak. Data pengembangan kreativitas berdasar hasil pengamatan selama proses pembelajaran di siklus I dan siklus II tercantum pada tabel 3. Tabel 3. Pengembangan Kreativitas

NO	ASPEK PENGAMATAN	PERSENTASE JUMLAH SISWA					
		SIKLUS I			SIKLUS II		
		3	2	1	3	2	1
1	Bertanya sebelum/setelah bertindak	38,71	54,86	6,45	77,42	22,58	0
2	Bertindak (tidak semata-mata melihat, mendengar)	64,52	35,48	0	90,32	9,68	0
3	Menyusun model berdasar soal	83,87	16,13	0	100	0	0
4	Menemukan masalah	58,06	41,94	0	74,19	16,13	9,68
5	Berpikir (tindakan yang dilakukan)	83,87	16,13	0	58,06	29,03	16,13
6	Menerapkan model menjadi bentuk persegipanjang	51,61	48,39	0	38,71	61,29	0
7	Interpretasi model persegipanjang ke bentuk faktor	25,81	41,94	0	90,32	9,68	0
8	Penarikan kesimpulan bentuk umum	16,13	83,87	0	29,03	70,97	0
	Rata-rata	54,84	40,32	0,81	69,76	27,42	3,23

Keterangan : 3 = aktif 2=cukup aktif 1= tidak aktif

Siswa dikelompokkan dengan anggota 4 -5 orang untuk menyelesaikan tugas kelompok namun setiap individual mengerjakan pada lembar kerja yang telah dibagikan. Pada siklus I 38,71% dari jumlah siswa yang aktif bertanya, menanyakan penegasan atas temuan mereka dalam menyusun pola persegipanjang yang menurut mereka belum begitu banyak tantangan, sedangkan 54,86% cukup aktif bertanya karena pada kegiatan memadukan antara soal dan persediaan media masih belum lancar, masih belum memahami maksudnya. Guru memberikan arahan seperlunya, sedangkan 6,45% masih belum melakukan aktivitas yang berarti tidak mau bertanya dengan teman ataupun guru, perlakuan saat itu siswa didekati dan diberi pengarahan dalam kelompok dan bimbingan individual seperlunya. Proses menemukan masalah 58,06% berhasil, sedangkan

41,94% mendiskusikan dengan teman dan ada menanyakan pada teman yang telah berhasil, ada pula yang meminta bimbingan guru dalam rangka menemukan pola persegi panjang. Hasil dari proses berpikir menyusun model 51,61% berhasil menemukan pola dan 25,81% menginterpretasikan model ke bentuk faktor secara benar. Proses penarikan kesimpulan dari fakta-fakta yang ditemukan ditemukan pola untuk diambil kesimpulan secara umum berhasil dicapai oleh 16,13%.

Pada siklus II siswa mulai aktif bertanya sebanyak 77,42% . Siswa lancar dalam menyusun potongan kertas berdasar soal 90,32% aktif melakukan tindakan menyusun pola dan 58,06% siswa mampu menemukan unsur nol dan menerapkan potongan potongan kertas persegi panjang menjadi bangun persegi panjang. Namun masih ada yang kesulitan dalam menyusun potongan-potongan kertas, dan terjadi kesalahan-kesalahan dalam menempelkan posisi berdasar ukuran sisi sejenis maupun penempelan warna secara selang-seling hal ini yang menyebabkan kegagalan untuk menyusun bangun persegi panjang. Kreativitas nampak jelas pada penyusunan bangun persegi panjang, karena diperlukan menambahkan unsur nol dari model yang tersedia dan kemampuan untuk menempelkan menjadi bangun persegi panjang. Hasil bangun persegi panjang yang diperoleh pada kelompok bisa bervariasi, namun hasil interpretasinya bisa sama. Variasi tampilan model persegi panjang yang diperoleh muncul dari ide asli imajinasi siswa. Interpretasi dari model bangun persegi panjang dipahami oleh 90,32% siswa. Penarikan kesimpulan dari kondisi khusus ke umum masih dirasakan sulit oleh 70,97% siswa.

Presentasi kelompok pada siklus I siswa belum berani mengemukakan pendapat secara lisan, tampilan gambar model menggunakan lembar kerja siswa ditempelkan di papan tulis, namun hasil gambar tidak bisa jelas terlihat pada posisi siswa di bagian belakang. Hasil tampilan gambar berbeda untuk soal yang sama bisa dilihat dan dibahas hal ini menunjukkan hasil kreativitas siswa masing-masing. Pada siklus II tampilan presentasi untuk penyajian di depan disediakan guru dengan ukuran yang cukup besar sehingga dapat dilihat siswa di bagian belakang. Siswa sudah punya keberanian untuk menyajikan hasil dengan menjelaskan, dan mendapat respon dari siswa lain untuk mengemukakan hasil yang berbeda tampilan gambar namun faktornya sama.

Pada akhir siklus I dan II dilakukan tes untuk menguji kemampuan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa, secara ringkas dimuat dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil tes belajar sebelum dan sesudah siklus I maupun siklus II

NO	NILAI	JUMLAH SISWA (%)		
		SEBELUM	SIKLUS I	SIKLUS II
1	1 _ 10	0	0	0
2	11 _ 20	0	0	0
3	21 _ 30	0	0	3,23
4	31 _ 40	19,35	0	0
5	41 _ 50	19,35	3,23	9,68
6	51 _ 60	16,13	0	6,45
7	61 _ 70	6,45	0	0
8	71 _ 80	19,35	6,45	29,03
9	81 _ 90	12,90	6,45	22,58
10	91 _ 100	6,45	70,96	29,03
RATA RATA NILAI		56,77	95,30	80,97

Kemampuan dasar yang dimiliki siswa VIII C untuk mempelajari faktorisasi aljabar rendah yaitu sebesar 56,77 posisinya dibawah KKM yang diterapkan di SMP Paliyan sebesar 73. Pembelajaran dilakukan guru dengan mencoba membangkitkan kreativitas siswa menyelesaikan soal menggunakan potongan-potongan kertas persegi panjang dengan dua warna ternyata mampu memunculkan semangat belajar siswa dan menanamkan konsep pengetahuan dengan mendasarkan pengalaman yang diperoleh dan mengkaitkan pengetahuan yang dimiliki sehingga mampu membangun konsep atas temua mereka sendiri. Hasil tes pada siklus I dan siklus II berada di atas KKM yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar, sebagai dampak dari pemakaian alat bantu media pembelajaran sehingga mampu membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan pembelajaran sehingga secara psikologis membantu menafsirkan dan memudahkan dalam menyelesaikan soal hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik dalam Azhar Arsyad (2002, 15).

Jurus jitu mengatasi siswa yang diam tanpa melakukan aktivitas berarti, bengong ketika menghadapi soal yang abstrak (bentuk aljabar) yaitu pembelajaran yang menggunakan media sederhana berupa potongan-potongan kertas warna berbentuk persegi panjang mampu membangkitkan kreativitas siswa menyelesaikan soal bentuk abstrak karena berbentuk angka dan huruf mampu diserap siswa dengan mudah melalui konsep luas persegi panjang. Siswa yang memiliki nilai di bawah rata-rata dan tergolong kurang kreatif dalam menyelesaikan masalah, melalui alat bantu media

pembelajaran berupa potongan kertas dapat menumbuhkan kreativitasnya melalui gerakan padu antara mata, tangan dan pikiran untuk menyelesaikan soal bentuk aljabar yang diubah ke faktor, hal ini sependapat dengan Woolfolk bahwa guru dapat menumbuhkan kreativitas anak melalui mempercayai penilaian anak, mengakui usaha kreativitas anak, dan membuat rangsang bagi anak agar berpikir kreatif.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penggunaan media persegipanjang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal melalui proses penyusunan pola persegipanjang, interpretasi susunan bangun persegipanjang ke bentuk faktor serta penarikan kesimpulan. Meningkatnya kreativitas siswa menyelesaikan soal dengan media alat bantu persegipanjang memberi dampak meningkatnya prestasi belajar siswa.

B. Saran

Dari hasil refleksi ditemukan penyebab kesulitan siswa terletak pada proses menyusun pola menggunakan media alat bantu potongan kertas persegipanjang adalah pada kegiatan siswa untuk memasang pola, yaitu ketidaksesuaian memasang sisi sejenis, kedua menyusun bangun dilakukan pemasangan dengan warna selang-seling maka kesalahan ini ditindaklanjuti oleh guru agar menuliskan pada lembar kerja aturan main secara jelas dan gamblang serta mendemonstrasikan kesalahan yang tidak boleh dikerjakan.

Hasil observasi siklus I dan II ditemukan hal yang menggembirakan bahwa siswa berkemampuan kurang dapat berhasil menyusun pola dan menafsirkan ke bentuk faktor karena pembelajaran faktorisasi bentuk aljabar mudah dipahami dengan menggunakan media alat bantu bangun persegipanjang. Tindak lanjutnya dalam pembelajaran materi faktorisasi bentuk aljabar disarankan guru menggunakan media pembelajaran alat bantu bangun persegipanjang untuk membangun konsep dasar berdasar pengalaman siswa lewat olah tangan melalui potongan-potongan kertas bangun persegi panjang, penglihatan dan pikiran yang terpadu untuk menyusun menjadi bangun persegipanjang dan menafsirkannya berdasar konsep luas, sehingga penguasaan konsep siswa menjadi berbobot.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita E. Woolfolk, Lorraine McCune-Nicolic. (1984). *Educational psychology for teachers*. New Jersey: Prentice Hall.
- Arief Sadiman. (1993). *Media pendidikan*. Jakarta: Rawali.
- Azhar Arsyad. (2002). *Media pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Elizabeth B. Hurlock. (1993). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Herman Hudoyo. (1988). *Mengajar belajar matematika*. Jakarta: Depdikbud.
- Kemmis, S and Taggart, R. (1988). *The action research planner*. Victoria : Deakin University.
- Ruseffendi. (1980). *Pengajaran matematika modern*. Bandung: Tarsito.
-, (2002). *Pembinaan dan pengembangan klub bakat, minat, dan kreativitas Siswa Sekolah Lanjutan Pertama*: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Slameto.(2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Utami Munandar. (1992). *Mengembangkan bakat dan kreatifitas anak sekolah*. Jakarta : Gramedia.
- W.S.Winkel. (1984). *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. Jakarta : Gramedia.